

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang berkembang dalam perkembangan Indonesia ada banyak hal yang dibutuhkan untuk menjadikan Indonesia negara maju, salah satunya adalah terciptanya sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan masyarakat dan meluncurkan beberapa program kerja pemerintahan. Terlebih di era globalisasi dimana masyarakat menginginkan segala sesuatu yang instan, karena itu pemerintah mengadakan beberapa program kerja antara lain mengenai pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Pembangunan infrastruktur berperan sangat vital untuk memenuhi hak rakyat, serta memiliki pengaruh terhadap peningkatan akses masyarakat untuk meningkatkan produktivitas sumberdaya yang ada sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur berupa jalan tol pada sebuah Negara yang dapat dijadikan bukti dan kesiapan sebuah Negara untuk menyongsong peradaban yang serba cepat dan mudah dalam setiap aktivitas serta menjadi tolak ukur dalam mengetahui sejauhmana kemajuan perekonomian yang ada di sebuah Negara baik secara mikro maupun makro (Sumartoyo, 2010 : 161). Dengan demikian, pemerintah diharapkan untuk mampu menetapkan program-program pemerataan pembangunan yang berskala nasional hingga mencakup semua wilayah (Susanto, 2010 : 99). Pembangunan akses transportasi merupakan salah satu program pemerintah dalam pemerataan pembangunan.

Dalam pelaksanaan program kerja pemerintah mengenai pembangunan infrastruktur ini masih terdapat beberapa permasalahan antara lain dimana sebagian masyarakat tidak mau menjual tanahnya untuk pembangunan akses transportasi atau tidak jarang terjadi profokasi antar masyarakat dimana seorang atau sekelompok orang melakukan penolakan dengan mengaspirasikan pendapatnya namun melalui langkah yang salah. Sehingga, menyebabkan keterhambatan suatu program kerja pemerintah.

Berdasarkan masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur tidak hanya dipusatkan pada satu daerah saja. Pembangunan infrastruktur berupa jalan tol dan jembatan dianggap sangat berguna dan dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia saat ini, karena dapat mempermudah akses masyarakat dalam menjalin kerja sama bisnis sekaligus memperlancar konektivitas antar daerah.

Tercatat dari tahun 2015 hingga 2019 lalu, total jalan nasional yang telah dibangun oleh Presiden Joko Widodo mencapai angka 3.887 kilometer. Sementara itu, pemerintah juga terus melakukan pembangunan jalan tol dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Adapun total pembangunan jalan tol yang telah dicapai pada era pemerintahan Joko Widodo, yakni dari tahun 2015 sampai 2019, mencapai 1.852 kilometer (Data PUPR, 2019). Pembangunan jalan tol yang menghubungkan satu daerah dengan daerah lain seperti ini tentu saja memunculkan perubahan pada daerah tersebut.

Dengan adanya pembangunan maka terjadi perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Menurut soedino bahwa merangsang lapisan-lapisan masyarakat dan dengan adanya teknologi maka pertumbuhan ekonomi akan semakin pesat. Selain itu, menurut salim (1980) bahwa pembangunan berkelanjutan secara umum dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif dari pembangunan adalah dapat meningkatkan kualitas hidup yang terdiri dari meningkatkan kualitas fisik, turunnya angka kematian, dan meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan dampak negatif dari pembangunan yaitu berkurangnya sumberdaya, pencemaran lingkungan, dan redistribusi penduduk.

Dalam Penelitian ini peneliti akan menganalisis mengenai dampak sosial ekonomi dari pembangunan jalan tol. Jaringan jalan contohnya jalan tol merupakan salah satu faktor pendukung dari keberhasilan pembangunan karena memiliki peran sebagai jalan alternatif mempercepat sarana transportasi, pemindahan barang dan manusia, perkembangan industri maupun pariwisata, yang dapat menunjang pertumbuhan serta proses ekonomi yang terkadang terkendala dengan lamanya waktu jarak tempuh, kemacetan. Jalan tol sendiri merupakan singkatan dari *Tax On Location* yang memiliki arti jalan bebas

hambatan dan harus membayar jika melintasinya. Di Indonesia sendiri jalan tol sudah banyak dibangun. Salah satunya yaitu jalan tol Solo-Ngawi yang diharapkan dapat memperlancar kegiatan transportasi yang ada di Pulau Jawa khususnya Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. jalan tol Solo-Ngawi dengan panjang 90 Km, melewati wilayah Kabupaten Boyolali, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Ngawi.

Salah satu wilayah di Kabupaten Ngawi yang dilewati oleh pembangunan jalan tol Solo-Ngawi adalah Desa Widodaren dengan luas wilayah 494,20ha, yang mengalami pembebasan lahan dengan total 13,861ha berupa persawahan/tegalan/lahan kosong dan permukiman 132 bidang

Tabel 1.1 Luas Desa menurut penggunaan lahan di Kecamatan Widodaren tahun 2017

| Nama Desa | Lahan Sawah | Ladang/ Kebun/ Padang rumput | Hutan Rakyat | Permukiman | Kawasan industri/ Pasar/ Toko | Lainnya | Jumlah |
|------------------|---------------|------------------------------|--------------|---------------|-------------------------------|--------------|---------------|
| Banyubiru | 479,80 | 45,40 | - | 396,10 | 18,20 | 8,50 | 948,00 |
| Kedunggudel | 288,30 | 17,70 | - | 123,90 | 2,10 | 1,00 | 433,00 |
| Kayutrejo | 450,00 | 18,60 | - | 119,40 | 1,00 | 2,00 | 591,00 |
| Sekaralas | 450,00 | 37,90 | - | 324,10 | 2,00 | 3,00 | 817,00 |
| Sekarputih | 423,80 | 55,20 | - | 249,00 | 3,00 | 6,00 | 737,00 |
| Sidomakmur | 476,70 | 30,50 | - | 143,39 | 3,50 | 5,00 | 659,00 |
| Sidolaju | 509,63 | 248,00 | - | 624,15 | 13,45 | 51,77 | 1447,00 |
| Karangbanyu | 454,13 | 173,00 | - | 287,05 | 1,95 | 10,87 | 927,00 |
| Walikukun | 236,20 | 34,10 | - | 322,29 | 5,23 | 3,18 | 601,00 |
| Widodaren | 195,65 | 7,40 | - | 262,47 | 12,63 | 16,05 | 494,20 |
| Gendingan | 288,13 | 61,00 | - | 65,00 | 8,00 | 11,87 | 434,00 |
| Kauman | 532,87 | 10,00 | - | 194,30 | 4,00 | 12,83 | 754,00 |

| | | | | | | | |
|--------|--------|--------|---|----------|-------|--------|--------|
| Jumlah | 4 | 738,80 | - | 3 111,06 | 75,06 | 132,07 | 8 |
| | 785,21 | | | | | | 842,20 |

Sumber: BPS Kecamatan Widodaren dalam angka 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat rincian luas desa berdasarkan penggunaan lahan Kecamatan Widodaren, Pembangunan jalan tol di Kecamatan tersebut berdampak pada lima Desa, yaitu Desa Sidolaju, Desa Karangbanyu, desa Widodaren, Desa Gendingan dan Desa Kauman. Jumlah luas Desa Sidolaju adalah 1 447,00 ha , Desa Karangbanyu adalah 927,00 ha, desa Widodaren adalah 494,20 ha, Desa Gendingan 434,00 ha dan Desa Kauman 754,00 ha. Luas Desa terdampak mengalami perubahan penggunaan lahan yang dulunya persawahan maupun permukiman berubah menjadi jalan tol. Kelima Desa tersebut tidak semua penduduknya mengalami penggusuran dan pembebasan lahan. Penduduk yang mengalami pembebasan lahan dan penggusuran mendapatkan ganti rugi dari pemerintah sehingga mengalami perubahan sosial ekonomi.

Tabel 1.2 Luas Desa terdampak pembangunan jalan tol Ngawi-Solo di Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi

| Desa | Luas Total (ha) | Luas wilayah terdampak (ha) |
|-------------|-----------------|-----------------------------|
| Sidolaju | 1 447,00 | 195.718 |
| Karangbanyu | 927,00 | 2,7 |
| Widodaren | 494,20 | 13,861 |
| Gendingan | 434,00 | 6,2 |
| Kauman | 754,00 | 94,113 |

Sumber: Kecamatan Widodaren 2018

Namun penelitian ini akan dilakukan di Desa Widodaren, karena Desa tersebut terkena dampak penggusuran permukiman paling banyak diantara desa lainnya yang berada di Kecamatan Widodaren. Desa Widodaren secara administratif terletak di Kabupaten Ngawi yang secara geografis desa ini berada di

wilayah jauh dari pusat Kota, dibuktikan dengan estimasi waktu sekitar satu jam untuk menempuh jarak 29 kilometer kesana. Sebagian besar Desa ini adalah permukiman dan lahan produktif, dengan beralihnya fungsi lahan menjadi jalan tol maka akan berdampak pada kehidupan masyarakat. Jumlah penduduk Desa Widodaren sebanyak 6.669 jiwa, yang terdiri dari 1.792 Kartu keluarga (KK), mencakup penduduk laki-laki sebanyak 3.335 jiwa dan perempuan 3.314 jiwa. Desa Widodaren dilewati jalan tol sepanjang 2,9 km dengan luas keseluruhan lahan yang mengalami pembebasan 13,861ha.

Pembangunan jalan tol akan memberikan dampak negatif dan positif. Dampak negatifnya yakni mempengaruhi stabilitas lingkungan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang lahannya mengalami pembebasan maupun masyarakat yang berada disekitar pembangunan jalan tol sehingga akan mempersempit lahan pertanian di Desa widodaren yang nantinya mempengaruhi jumlah produktivitas pertanian, Desa ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani namun dengan adanya uang ganti rugi, masyarakat tidak dapat memanfaatkan dengan baik untuk mengganti lahan produktif atau pertanian, namun mereka gunakan untuk memenuhi gaya hidup yang konsumtif, dampak negatif lainnya yaitu membuat masyarakat sekitar pembangunan mau tidak mau harus berpindah tempat, baik tempat tinggal, tempat bekerja, maupun lahan persawahan yang mereka garap. Selain itu, Desa mereka menjadi seperti sebuah tempat yang berbeda, dan banyak pula dari penduduk yang masih merasakan kaget akan perubahan-perubahan yang muncul setelah dibangunnya jalan tol Ngawi-Solo. Selain dampak negatif, masyarakat juga merasakan dampak positif yakni dengan adanya pembangunan jalan tol maka masyarakat yang lahannya mengalami pembebasan mendapatkan uang ganti rugi, sehingga bisa mereka gunakan untuk mengganti lahan maupun memperluas usaha sebelumnya dan mengalami perubahan kepemilikan kekayaan. Penduduk yang mengalami pembebasan lahan dan penggusuran mendapatkan uang ganti rugi dari pemerintah sesuai dengan Undang-undang Nomor 2 Tahun 2012 Pasal 6, sehingga mereka mengalami perubahan sosial ekonomi.

Tabel 1.3 Ganti rugi lahan

| Jenis Penggunaan Lahan | | Ganti Rugi |
|------------------------|------------|------------------------------------------------|
| Pertanian | | 50.000,00 – Rp. 60.000,00 per meter persegi |
| Permukiman | Golongan 1 | Rp. 590.000,00, per meter persegi. |
| | Golongan 2 | Rp. 365.000,00 per meter persegi. |
| | Golongan 3 | Rp. 225.000 per meter persegi. |

Sumber : Kantor Desa Widodaren

Disisi lain pembangunan jalan tol akan memberikan banyak dampak terhadap wilayah sekitarnya, seperti akan mendorong pembangunan fasilitas-fasilitas umum dan insfrastruktur jalan di Desa tersebut. Dalam proses pembangunan jalan tol di Desa widodaren tidak mengurangi angka pengangguran karena tidak ada pelibatan masyarakat didalamnya, masyarakat yang mengalami pembebasan lahan akan berdampak pada mata pencarian pemilik lahan sehingga mata pencarian mereka berubah yang nantinya akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima.

Lahan menjadi tempat terpenting untuk kehidupan manusia dimana teknologi semakin canggih dan zaman semakin modern otomatis banyak sekali perubahan lahan yang terjadi, dalam hal ini menuntut manusia untuk membangun tempat tinggal. Pada kasus pembangunan jalan tol ini masyarakat yang terdampak harus digusur atau berpindah tempat tinggal sehingga memungkinkan mereka untuk membuka lahan baru yang dulunya persawahan menjadi permukiman.

Keadaan tersebut mengakibatkan masyarakat mengalami perubahan sosial ekonomi seperti mata pencaharian, pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan tempat tinggal. Survey lapangan digunakan untuk mengetahui dampak dan karakteristik masyarakat serta perubahan sebelum dan sesudah pembangunan

jalan tol Solo-Ngawi. Berdasarkan masalah di atas, peneliti ingin meneliti **Dampak Pembangunan Jalan Tol Ngawi-Solo Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Tergusur di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.**

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi penduduk tergusur sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan tol Ngawi-Solo di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi ?
2. Bagaimana dampak pembangunan jalan tol Solo-Ngawi terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk tergusur di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik sosial ekonomi penduduk tergusur sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan tol Ngawi-Solo di Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi
2. Mengetahui dampak pembangunan jalan tol Solo-Ngawi terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk tergusur di Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk kelulusan sarjana strata satu (S1) di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Memberikan hasil pemikiran serta menambah pengetahuan tentang perekonomian khususnya pada dampak pembangunan tol Solo-Ngawi terhadap kehidupan sosial ekonomi

E. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1. Telaah Pustaka

- a. Dampak

Dampak merupakan suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan yang terjadi didalam lingkungan hidup (Harun, 2011 : 59). Kata dampak lebih identik dengan hal positif dan negatif, suatu yang berkaitan dengan proyek maupun program pasti akan menimbulkan banyak konsekuensi baik dapat berupa keuntungan maupun biaya dengan hal-hal negatif dari pada positif, dampak positif dapat berupa peningkatan harga jual lahan, pemerataan pembangunan, pengurangan waktu tempuh kendaraan. Dampak negatifnya berupa kerusakan lingkungan, polusi udara, kebisingan, dan terganggunya aliran permukaan. Menurut teori Wisnu Arya (2001) mengemukakan bahwa suatu pembangunan yang berwawasan lingkungan, tidak terlepas dengan analisis dampak lingkungan (AMDAL) yang merupakan studi tentang masalah yang berkaitan dengan rencana suatu kegiatan yang diusulkan, studi yang dilakukan dalam hal ini meliputi beberapa kemungkinan seperti akan terjadinya berbagai macam perubahan, baik perubahan sosial ekonomi maupun perubahan biofisik yang terjadi di lingkungan sebagai adanya akibat dari kegiatan yang diusulkan tersebut.

b. Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu kegiatan dinamis yang bisa mengubah keadaan, mengolah sumber daya alam, serta mengubah kualitas hidup manusia ketingkat kemajuan. Dalam pembangunan nasional melibatkan sektor kesehatan, politik, industri dan pendidikan (Banowati, 2013) Pembangunan dibagi menjadi dua bagian yaitu pembangunan fisik dan pembangunan non fisik, pembangunan fisik adalah pembangunan yang tidak kasat mata tetapi dapat dirasakan sesara langsung oleh masyarakat, contoh dari pembangunan fisik misalnya dapat berupa bangunan, fasilitas umum dan infrastruktur. Sedangkan pembanguan non fisik adalah pembangunan yang memiliki

jangka waktu lama yang tercipta oleh dorongan masyarakat setempat (Bintoro, 2016 : 363).

Pembangunan jalan tol dapat dijadikan konektivitas antar daerah. Sehingga mempermudah serta mempercepat proses pendistribusian barang dan modal hingga dapat menghemat biaya logistik yang selama ini menjadi momok, bahkan dapat menumbuhkan perekonomian Daerah (Reza, 2018 : 48). Jalan tol mulai mengalami peningkatan sejak tahun 2005 pada era masa pemerintahan Presiden Joko Widodo. Jalan tol sendiri sangat dibutuhkan Indonesia dengan tujuan untuk menyediakan sarana transportasi yang dapat meningkatkan pelayanan distribusi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di daerah tertinggal.

c. Perubahan Penggunaan Lahan

Merupakan bertambahnya suatu penggunaan lahan dari suatu sisi penggunaan ke penggunaan lainnya yang nantinya akan mengurangi tipe penggunaan lahan sehingga berubah fungsinya pada kurun waktu berbeda, pelaksanaan pembangunan akan merubah penggunaan lahan Menjadi tuntutan yang digunakan untuk meningkatkan mutu kehidupan (Donny, 2017:4)

Perubahan penggunaan lahan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik untuk masa sekarang maupun masa mendatang, pengguna lahan masyarakat luas maupun individu harus menerima kenyataan bahwa setiap saat akan ada kebutuhan untuk perubahan penggunaan lahan, karena dengan itu manusia dapat terakomodasi kebutuhannya (Su Ritohardoyo, 2013 : 15)

d. Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk

Menurut Ahmed (2001:41), konteks sosial ekonomi bagi masyarakat memiliki manfaat berupa perbaikan dalam segi hal produktivitas, kesehatan, nutrisi, penghasilan, kehidupan keluarga, rekreasi,

budaya, dan partisipasi masyarakat. Perbaikan dalam hal penghasilan dan produktivitas merupakan manfaat ekonomi untuk masyarakat, sedangkan perbaikan dari kesehatan, produktivitas, makanan, kebudayaan, kehidupan keluarga, partisipasi dan rekreasi adalah manfaat sosial bagi masyarakat.

Terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi didalam masyarakat, antara lain yaitu Pekerjaan, Pendidikan, Pendapatan, Keadaan rumah tangga, Kepemilikan kekayaan, dan Jenis tempat tinggal. (Wijianto, 2018:63)

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang bisa digunakan agar dapat menyumbangkan kemampuan yang dimiliki manusia untuk memajukan aktivitas. Pendidikan sebagai aspek untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam berbagai kegiatannya, diharapkan juga mampu mengubah cara berpikir lebih ekonomis serta mampu mengembangkan suatu potensi yang ada agar hasilnya maksimal (Basrowi, 2010:65). Dalam meningkatkan pembangunan diperlukan pendidikan untuk menciptakan manusia yang berkualitas di segala hal. Namun, tidak semua manusia bisa mengenyam pendidikan yang disebabkan oleh buruknya perekonomiannya.

Pendidikan merupakan segala sesuatu yang ada didalam hidup manusia dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhannya, pendidikan akan memberikan pengalaman belajar disepanjang hidupnya yang akan berlangsung di segala aspek lingkungan hidup (Rudi Ahmad 2018 : 6).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan memiliki tujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, yang memiliki pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan bisa bertanggung jawab kemasyarakatan

dan kebangsaan. Untuk itu pendidikan diselenggarakan melalui, Informal merupakan pendidikan yang akan berlangsung di didalam keluarga, pendidikan formal biasanya akan berlangsung di dalam lingkungan sekolah yang terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah serta pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal biasanya pendidikan yang akan berlangsung seumur hidup didalam lingkungan masyarakat sekitar.

2) Jenis Pekerjaan

Pekerjaan dapat menentukan status sosial ekonomi seseorang, karena dengan bekerja dapat memenuhi segala kebutuhan. Bekerja merupakan suatu keharusan bagi individu, karena dengan bekerja akan menimbulkan kepuasan jasmani dan pemenuhan kebutuhan hidup. Menurut Manginsihi (2013:15), pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan oleh orang tua untuk mencari nafkah. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh setiap orang berbeda – beda, perbedaan tersebut menyebabkan tingkat perbedaan penghasilan dari yang terendah hingga tingkat yang tertinggi, hal itu tergantung pekerjaan yang ditekuni.

Menurut *International Standard Clasification of Oecupation* (ISCO), pekerjaan dibagi menjadi 4 golongan, yaitu

- a) Pekerjaan yang memiliki status tinggi, merupakan tenaga ahli jenis dan tenaga ahli teknik, pemimpin ketatalaksanaan di suatu instansi pemerintahan ataupun swasta dan tenaga ahli dalam administrasi ketatausahaan.
- b) Pekerjaan yang memiliki status sedang merupakan pekerjaan di bidang jasa dan penjualan.
- c) Pekerjaan yang memiliki status rendah merupakan pekerjaan di bidang buruh pabrik dan buruh tani

3) Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah yang diterima dari hasil pekerjaan yang dapat berupa uang maupun barang. Pendapatan dapat diukur secara objektif, didalam keluarga juga menjadi tolak ukur untuk aspek ekonomi

serta kepemilikan kekayaan dan tempat tinggal, keluarga yang memiliki pendapatan perkapita tinggi maka ketahanan ekonomi yang dimiliki lebih baik, sedangkan pendapatan secara subjektif lebih menekankan terhadap kepuasan keluarga dari apa yang telah didapat atau dicapainya (Widyatmike , 2018 : 54)

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pendapatan, dimana dengan memiliki pendidikan yang tinggi mereka bisa memperoleh kesempatan kerja yang baik dan pendapatan tentunya lebih besar, sedangkan bagi penduduk yang memiliki pendidikan rendah akan kesulitan dalam mencari pekerjaan dan memiliki pendapatan yang relatif kecil. Pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup agar memiliki kehidupan yang layak. Pendapatan dapat dikatakan sebagai indikator kemiskinan, karena pendapatan adalah variabel yang dapat mempengaruhi sekelompok maupun seorang mampu atau tidaknya memenuhi kebutuhan untuk hidup yang layak.

Berdasarkan pendapatan keluarga, dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi tinggi, rendah dan sedang (Gustiyan, 2004 : 70).

a) Golongan Ekonomi Rendah

Golongan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah yaitu mereka yang mempunyai pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk bisa memenuhi tingkat hidupnya yang minimal, golongan ini biasanya memiliki pendapatan kurang dari Rp. 1.500.000.

b) Golongan Ekonomi Sedang

Golongan masyarakat yang memiliki penghasilan sedang yaitu mereka yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya namun hanya pas – pasan. Pendidikan dijadikan acuan dalam kehidupan, golongan ini biasanya memiliki pendapatan Rp. 1.500.00-Rp2.500.000

c) Golongan Ekonomi Tinggi

Golongan masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi yaitu mereka yang dapat memenuhi kebutuhan untuk jangka pendek ataupun jangka

panjang. Pendidikan tidak dijadikan acuan dalam kehidupan, mereka biasanya memiliki kehidupan yang mewah, golongan ini biasanya memiliki pendapatan lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan

4) Kepemilikan Kekayaan

Kepemilikan kekayaan atau fasilitas merupakan kepemilikan barang berharga yang bernilai tinggi, kepemilikan kekayaan tersebut dapat dibagi menjadi tiga golongan:

a) Barang Primer

Merupakan barang yang bersifat wajib dimiliki untuk kelangsungan hidup manusia dan memenuhi kebutuhan manusia, menurut (Zarina, 2014:56) kebutuhan primer harus dipenuhi oleh manusia untuk memiliki kehidupan yang layak. Contohnya makanan pokok, pakaian dan tempat tinggal.

b) Barang Sekunder

Merupakan jenis barang yang diperlukan. Namun, pemenuhannya setelah semua kebutuhan primer terpenuhi. Contohnya sepeda motor, alat komunikasi (Telephone dan handphone), perabotan rumah, televisi.

c) Barang Tersier

Menurut Dewitasari (2006 : 206) kebutuhan tersier merupakan Kebutuhan seseorang yang lebih terarah, yang digunakan untuk mempertinggi status sosialnya atau terkait dengan kegemaran dan hobi tertentu. Biasanya barang kebutuhan yang memiliki sifat mewah, Contohnya Mobil, perhiasan, AC

5) Jenis tempat tinggal

Menurut sumardi (2004) untuk mengukur keadaan sosial ekonomi dapat dilihat dari keadaan rumahnya, dimana semakin baik kondisi tempat tinggal maka semakin baik juga keadaan sosial rumah tangganya. Hal tersebut dapat dari indikator :

a) Kondisi bangunan

b) Status rumah yang ditempati

c) Besarnya rumah yang di tempati

6) Keadaan Rumah Tangga

Keadaan rumah tangga berisikan tentang jumlah tanggungan orang tua, pengeluaran dalam rumah tangga (Lilik, 2007)

Pembangunan jalan tol menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan di Desa Widodaren. Perubahan pada penggunaan lahan dapat menyebabkan terjadinya penggusuran masyarakat sekitar wilayah pembangunan jalan tol. Kejadian tersebut dapat menimbulkan adanya perubahan yang terjadi pada karakteristik sosial ekonomi pada penduduk. Terdapat beberapa karakteristik diatas merupakan sebagian dari kakarakteristik sosial ekonomi penduduk, yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat terdampak di Desa Widodaren, Kabupaten Ngawi.

2. Penelitian Sebelumnya

Mohammad effendi (2013) mengambil judul penelitian Dampak Pembangunan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dampak ekonomi dan pengembangan wilayah dari pembangunan jembatan suramadu. Metode yang digunakan untuk penelitian ini analisis deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa pembangunan jembatan suramadu memberikan dampak *multiplier effect* bagi masyarakat Madura yang dapat mengurangi jarak tempuh dan biaya untuk menuju pusat perekonomian.

Irfantri Mahaputra (2018) mengambil judul penelitian Dampak Pembangunan Trans Sumatra Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kondisi Sosial ekonomi Masyarakat diDesa Jatimulyo, Kecamatan Jatimulyo, kabupaten Lampung Selatan). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dampak sosial ekonomi dari pembangunan tol trans sumatra terhadap kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan

untuk penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengetahui dampak sosial ekonomi dari pembangunan jal tol trans sumatra berupa perubahan yang berkaitan dengan pendapatan, pekerjaan dan tempat tinggal.

Egi Loveyan Jaya (2018) mengambil judul penelitian Dampak Pembangunan Jalan Tol Bakauheni-Terbanggi Besar Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk Sekitar Gerbang Tol di Kelurahan Korpei Raya Kota Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar gerbang tol. Metode pengolahan yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengetahui dampak sosial ekonomi dari pembangunan jalan tol berupa adanya perubahan pendapatan, pekerjaan, dan interaksi sosial.

Yasmin Fida Az-Zahra (2019) mengambil judul penelitian Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandara New Yogyakarta Internasional Airport Terhadap Kehidupan masyarakat di Kecamatan Temon. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dampak sosial ekonomi serta karakteristik masyarakat yang terdampak Pembangunan Bandara New Yogyakarta Internasional Airport. Metode yang digunakan untuk penelitian ini berupa survey lapangan, dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah peta perubahan lahan yang dulunya lahan pertanian dan permukiman berubah menjadi bandara New Yogyakarta Internasional Airport, keadaan sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan bandara serta karakteristik masyarakat terdampak pembangunan bandara.

M. Ramdani Nasrudin (2019) mengambil judul penelitian Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra terhadap Ahli Fungsi Lahan Permukiman dan Persawahan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui

seberapa dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatra terhadap alih fungsi lahan permukiman dan pertanian masyarakat serta kondisi masyarakat setelah adanya alih fungsi permukiman dan pertanian. Metode yang dilakukan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol Trans Sumatra memberikan dampak positif karena dapat memudahkan aksesibilitas antar wilayah serta mengurangi kemacetan dan juga memberikan perubahan pemanfaatan lahan sehingga dapat merubah pola hidup masyarakat.

Tabel 1.4 Perbandingan Terhadap Penelitian Sebelumnya

| Nama Peneliti | Judul | Tujuan | Metode | Hasil |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mohammad Effendi (2013) | Dampak pembangunan jembatan suramadu terhadap perekonomian pulau Madura | <p>1. Menganalisis dampak pembangunan jembatan suramadu terhadap bidang ekonomi kabuoaten bangkalan</p> <p>2. Menganalisis dampak pembangunan jembatan surammadu terhadap pengembangan wilayah suramadu</p> | Deskriptif dengan pendekatan kualitatif | Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembangunan jembatan suramadu memberikan dampak <i>multiplier effect</i> bagi masyarakat Madura yang dapat mengurangi jarak tempuh dan biaya untuk menuju pusat perekonomian |
| Nabilla Febriyana (2019) | Dampak Pembangunan Jalan Tol Ngawi-Solo Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Widodaren, Kecamatan | <p>1. Mengetahui karakteristik kehidupan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan tol Ngawi-Solo di Desa Widodaren, Kecamatan</p> | Metode yang digunakan berupa survey di lapangan dengan menggunakan teknik kuisisioner dan observasi | |

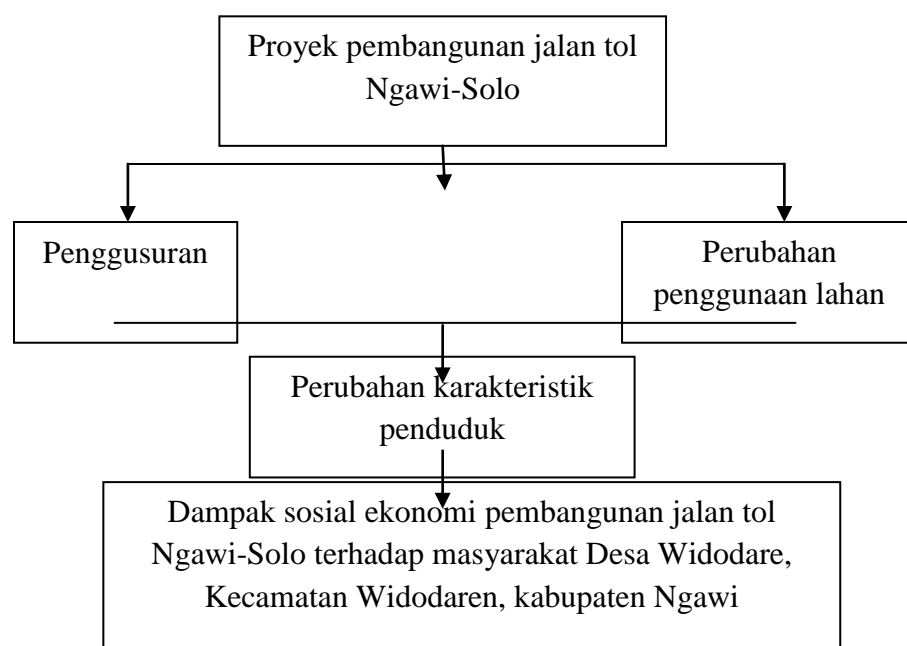
| | | | | |
|--|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| | Widodaren, Kabupaten Ngawi. | Widodaren, Kabupaten Ngawi 2. Mengetahui dampak pembangunan jalan tol Solo- Ngawi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi | | |
|--|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

Sumber: Penulis, 2019

F. Kerangka Penelitian

Pembangunan sarana dan prasarana adalah salah satu cara yang dilakukan perseorangan maupun pemerintah untuk memperlancar aktivitas manusia sehingga diharapkan terjadinya perubahan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian. Salah satu contohnya adalah jalan tol Ngawi-Solo yang diharapkan dapat mempercepat pendistribusian barang, mengurangi angka kemacetan, dan mempersingkat jarak tempuh, sehingga akan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang merata

Dampak yang muncul dari pembangunan jalan tol dapat dipicu oleh suatu dorongan, seperti masyarakat, lingkungan maupun kondisi alam sekitar. Pembangunan jalan tol menyebabkan adanya perubahan baik secara fisik maupun sosial, perubahan fisik dapat berupa hal-hal yang mencakup kondisi alam sedangkan perubahan sosial mencakup kondisi sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi pembangunan jalan tol Ngawi-Solo terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Pembangunan tersebut banyak mengakibatkan dampak serta perubahan kehidupan di masyarakat sekitar, seperti Perubahan penggunaan lahan, tempat bekerja, pendapatan, masyarakat yang tergusur harus berpindah dari tempat tinggal yang lama menuju lahan baru.



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis, 2019

G. Batasan Operasional

1. Dampak adalah pengaruh benturan yang kuat dapat mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif) benturan cukup hebat terjadi antara dua benda hingga menyebabkan suatu perubahan berarti didalam pusa (momentum) system yang mengalami benturan tersebut. (KBBI Online, 2019).
2. Pembangunan insfrastruktur merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mempercepat proses pembangunan nasional serta memiliki perananan penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga pembangunan insfrastruktur menjadi fondasi dari pembangan ekonomi diwaktu selanjutnya (Michael, 2011:27)
3. Perubahan Penggunaan Lahan merupakan transformasi dari pengalokasi sumberdaya lahan suatu penggunaan ke penggunaan lainnya yang biasanya terjadi untuk perluasan jaringan jalan, perluasan batas kota, peremajaan di pusat kota, serta tumbuh dan hilangnya pemusatan aktivitas tertentu. (Khambali, 2017:53)
4. Sosial Ekonomi biasanya terjadi karena factor internal dan eksternal yang dapat mengakibatkan perubahan. Kondisi ini biasanya terjadi pada sesorang yang ada dalam kelompok masyarakat ditentukan dengan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan dan kepemilikan kekayaan. (Abdulsani 1994:65)
5. Masyarakat biasanya mempunyai ciri-ciri serta kriteria, contohnya sebagai berikut :
 - a. Manusia hidup bersama di lingkungan yang sama, dengan jumlah sekurang kurangnya terdiri dari dua orang. Bergaul atau juga bercampur dengan jangka waktu biasanya cukup lama.
 - b. Berkumpulnya manusia dapat menimbulkan manusia-manusia baru. Yang merupakan akibat dari hidup bersama, maka timbullah suatu

komunikasi serta peraturan yang akan mengatur hubungan antara manusia. (Soerjono Soekanto).